

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang saat ini sedang dilakukan merupakan penelitian yang tidak bisa lepas dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu adalah sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Diharapkan agar penelitian selanjutnya nantinya mempunyai sebuah keterikatan dan keterkaitan yang sama. Selain itu, penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Berikut adalah beberapa deskripsi dari penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini:

##### **1. Fadhil dan Riza (2020)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BNI Syariah periode 2010-2019, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan Syariah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukurannya. Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan kuantitatif, dengan menganalisis data-data secara statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh

kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh laporan keuangan triwulan BNI Syariah periode tahun 2010-2019 dengan menggunakan jenis data panel yang tidak seimbang (*unbalance panel data*) sebanyak 38 observasi (Data Laporan Keuangan Bank, 2019). Penelitian ini menggunakan pengukuran regresi linier berganda dengan populasi sasaran laporan triwulan pada PT. Bank BNI Syariah selama 10 tahun. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa, secara simultan semua variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a. Terdapat kesamaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kemudian mempunyai kesamaan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan Syariah dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukurannya.
- b. Terdapat kesamaan dalam proses pengukuran yaitu menggunakan regresi linier berganda

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah satu bank yaitu BNI Syariah. Namun, penelitian sekarang adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 11 Bank Umum Syariah (BUS).
- b. Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan triwulan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan tahunan.
- c. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2010-2019. Pada penelitian yang sekarang melakukan penelitian pada tahun 2015-2019.

## **2. Rahman dan Santoso (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah menggunakan *Return on Asset* (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan Syariah menggunakan *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a. Terdapat kesamaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kemudian mempunyai kesamaan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan Syariah dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukurannya.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun, penelitian sekarang menggunakan sampel adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.
- b. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2014-2018. Pada penelitian yang sekarang melakukan penelitian pada tahun 2015-2019.

### **3. Ariwibowo dkk. (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja bank syariah dengan metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) tahun 2014-2017. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital*

*Adequacy Ratio* (CAR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), diperoleh nilai signifikan  $> (0,05)$  dan dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a. Terdapat kesamaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kemudian mempunyai kesamaan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan Syariah menggunakan *Return on Asset* (ROA).
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 bank syariah di Indonesia. Namun, penelitian sekarang menggunakan sampel adalah Bank

Umum Syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.

b. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2014-2017. Pada penelitian yang sekarang melakukan penelitian pada tahun 2015-2019.

#### **4. Kharisma dan Anam (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net operating Margin* (NOM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA). Variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net operating Margin* (NOM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan *Return on Asset* (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Sampel diambil dengan teknik kluster yaitu laporan keuangan perbankan syariah periode tahun 2013-2017. Data penelitian ini didapat dari laporan keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Net operating Margin* (NOM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a. Terdapat kesamaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF), Kemudian mempunyai kesamaan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan *Return on Asset* (ROA).
- b. Jenis penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan penelitian kuantitatif.
- c. Analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah menggunakan analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perbankan syariah periode tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, penelitian sekarang menggunakan sampel Bank Umum Syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.
- b. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2013-2017. Pada penelitian yang sekarang melakukan penelitian pada tahun 2015-2019.

## 5. Hellen dkk. (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sampel penelitian ini terdiri dari 9 perusahaan perbankan syariah yang dipilih secara *purposive sampling*. Populasi penelitian ini yakni perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia sebanyak 13 perusahaan dari tahun 2011 – 2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sementara *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.



Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a. Terdapat kesamaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Kemudian mempunyai kesamaan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan *Return On Asset (ROA)*.
- b. Terdapat kesamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*.
- c. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah yakni perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia sebanyak 13 perusahaan dan bank yang digunakan untuk sampel penelitian hanya 9. Namun, penelitian sekarang adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 11 Bank Umum Syariah (BUS).
- b. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2011-2017. Pada penelitian yang sekarang melakukan penelitian pada tahun 2015-2019.

## 6. Suwarno dan Muthohar (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan ataupun parsial masing-masing dari variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan GCG (*God Corporate Governance*) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan GCG (*God Corporate Governance*) variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 bank yang terdaftar sebagai bank umum syariah pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan Teori Sinyal (*Signalling theory*) dan Teori Keagenan (*Agency*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan GCG (*God Corporate Governance*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia atau *Return On Asset* (ROA).

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a. Terdapat kesamaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kemudian mempunyai kesamaan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).
- b. Terdapat kesamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*.
- c. Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam teori yang digunakan yaitu Teori Sinyal (*Signalling theory*).

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah 13 bank yang terdaftar sebagai bank umum syariah pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan bank yang digunakan untuk sampel penelitian hanya 8. Namun, penelitian sekarang adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 11 Bank Umum Syariah (BUS).
- b. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2013-2017. Pada penelitian yang sekarang melakukan penelitian pada tahun 2015-2019.

## 7. Sari (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja bank syariah pada periode 2012 - 2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Capital Adequency Ratio (CAR)*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah yang tercatat di Perbankan Indonesia selama periode 2012-2016. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Diperoleh 4 sample yang digunakan dalam penelitian, yaitu terdiri dari PT. Bank Muamalat (Persero) Tbk; PT. Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk; PT. Bank BRI Syariah (Persero) Tbk; dan PT. Bank BNI Syariah (Persero) Tbk. Objek yang diteliti menggunakan metode RGEC itu sendiri, antara lain adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*. Hasil dari penelitian ini adalah predikat kinerja bank selama periode 2012-2016 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profil*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*) diketahui terdapat 92% bank menunjukkan bahwa kondisi bank tersebut stabil.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a. Terdapat kesamaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kemudian mempunyai kesamaan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).
- b. Terdapat kesamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*
- c. Menggunakan metode yang sama untuk menilai kinerja keuangan perbankan Syariah yaitu metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah 13 Bank Umum Syariah (BUS). Namun, penelitian sekarang adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 11 Bank Umum Syariah (BUS).
- b. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2012-2016. Pada penelitian yang sekarang melakukan penelitian pada tahun 2015-2019.

## 8. Taufik Akbar (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good corporate Governance* (GCG), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang beroperasi secara aktif di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian ini menggunakan teori *signal*. Penelitian ini menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Populasi dalam penelitian ini adalah 9 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a. Terdapat kesamaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kemudian mempunyai kesamaan

variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan Syariah menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan data laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*
- d. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teori *signal*

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu 9 bank umum syariah di Indonesia. Namun, penelitian sekarang adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 11 Bank Umum Syariah (BUS).
- b. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2012-2015. Pada penelitian yang sekarang melakukan penelitian pada tahun 2015-2019.

## **9. Welly (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Good Corporate*

*Governance* (GCG), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksplanatory*, merupakan sebuah penelitian yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan hubungan asosiatif antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan pengujian hipotesis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 bank umum syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan bank umum syariah dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode RGEK (*Risk Profil, God Corporate Governance, Earning, Capital*) yang diproksikan oleh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, sementara *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a. Terdapat kesamaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kemudian mempunyai kesamaan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan Syariah menggunakan *Return On Asset* (ROA).



- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan data laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG)

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu 7 bank umum syariah di Indonesia. Namun, penelitian sekarang adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 11 Bank Umum Syariah (BUS).
- b. Data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan triwulan bank umum Syariah. Namun, penelitian sekarang menggunakan data laporan keuangan tahunan.
- c. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2011-2015. Pada penelitian yang sekarang melakukan penelitian pada tahun 2015-2019.

#### **10. Karim dkk. (2018)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Metode

penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan mengumpulkan data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2010-2014. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah (BUS) periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total 11 bank syariah menunjukkan hasil kinerja *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang baik. Dalam penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dari 11 bank syariah tidak semuanya melaporkan nilai *Good Corporate Governance (GCG)* pada laporan tahunannya.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu:

- a. Terdapat kesamaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
- b. Mempunyai kesamaan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan *Return on Asset (ROA)*.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan tahunan.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah 11 Bank Umum Syariah pada tahun 2010-2014. Namun, penelitian sekarang adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 11 Bank Umum Syariah (BUS).
- b. Cara pengambilan data laporan keuangan penelitian terdahulu adalah diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Namun, cara pengambilan data laporan keuangan penelitian sekarang adalah mengunduh hanya di situs resmi OJK : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- c. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2010-2014. Pada penelitian yang sekarang melakukan penelitian pada tahun 2015-2019.

#### **11. Khairuddin dan Achmad (2017)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan kuantitatif dan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diunduh di website resmi perusahaan. Laporan keuangan yang dijadikan sumber data adalah laporan keuangan publikasi tahunan (*annual report*) masing-masing bank, pada periode tahun 2012 sampai 2016. Populasi yang digunakan

adalah Bank Muamalah, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah. Hasil penelitian ini adalah pertama, dari sisi jumlah pembiayaan yang bermasalah *Non Performing Financing* (NPF), Bank Muamalah Indonesia (BMI) dan BNI Syariah memiliki rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang lebih baik dibanding Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah. Tetapi dibanding tahun 2015, ketiga bank umum syariah berhasil menurunkan *Non Performing Financing* (NPF) nya kecuali Bank BNI Syariah. Kedua, dari sisi rasio pembiayaan atas dana pihak ketiga *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Bank Muamalah Indonesia memiliki likuiditas lebih tinggi dibanding Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah. Bahkan ketiga Bank Umum Syariah (BUS) cenderung menurun dari tahun sebelumnya. Ketiga, dari sisi rasio kemampuan mengelola aset untuk menghasilkan laba, Bank BNI Syariah memiliki *Return on Asset* (ROA) yang lebih tinggi dibanding Bank Muamalah Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BRI Syariah. Tetapi, keempat Bank Umum Syariah (BUS) sama-sama berhasil meningkatkan rasio *Return on Asset* (ROA)nya. Keempat, dari sisi kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), keempat Bank Umum Syariah (BUS) sama-sama berada pada peringkat 1. Dengan kata lain, keempat Bank Umum Syariah (BUS) telah memenuhi ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a. Terdapat kesamaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Kemudian mempunyai kesamaan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan Syariah dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang termasuk dalam penelitian kuantitatif.
- c. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan laporan keuangan publikasi tahunan (*annual report*).

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah 4 bank yaitu Bank Muamalah, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah. Namun, penelitian sekarang adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 11 Bank Umum Syariah (BUS).
- b. Cara pengambilan data laporan keuangan penelitian terdahulu adalah mengunduh di website resmi perusahaan. Namun, cara pengambilan data laporan keuangan penelitian sekarang adalah mengunduh hanya di situs resmi OJK : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- c. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2012-2016. Pada penelitian yang sekarang melakukan penelitian pada tahun 2015-2019.

## 12. Umiyati dan Faly (2015)

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap kinerja Bank Panin Syariah sebelum dan sesudah go public dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*), serta untuk mengetahui seberapa besar perbedaan kinerjanya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sampel yang digunakan adalah Bank Panin Syariah. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2013-2014. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Bank Panin Syariah tahun 2013-2014 dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG). Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah variabel rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai perbedaan yang signifikan, karena memiliki nilai sig.  $<0,05$ . Sedangkan variabel lainnya *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja Bank Panin Syariah. *Good Corporate Governance* (GCG) bank memperoleh predikat sangat baik.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu:

- a. Terdapat kesamaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Kemudian mempunyai kesamaan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan *Return on Asset (ROA)*.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan metode *RGEC (Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital)*.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan data laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*
- d. Terdapat kesamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu Bank Panin Syariah. Namun, penelitian sekarang adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 11 Bank Umum Syariah (BUS).
- b. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2013-2014. Pada penelitian yang sekarang melakukan penelitian pada tahun 2015-2019.

**TABEL 2.1**  
**MATRIK RESEARCH GAP**

NO.	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Independen			
			NPF	FDR	GCG	CAR
1.	Fadhil dan Akmal Riza	2020		B		B
2.	Rahman dan Santoso	2020	B		B	B
3.	Prasetyo Ariwibowo, Hamzah Robbani dan Kanaria Herwati	2019	TB	TB		TB
4.	Fandi Kharisma dan Khairul Anam	2019	TB	B		B
5.	Hellen, Fadrul dan Nur Fadrijh Asyik	2019	B	TB		B
6.	Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar	2018	B	B	B	B
7.	Taufik Akbar	2018	B	B	B	B
8.	Amilia Paramita Sari	2018	B	B	B	B
9.	Welly	2018	B	B	TB	B
10.	Abdul Karim, Windasari Rachmawati, Rahmatya Widyaswati	2018	B	B	B	B
11.	A. Khairuddin dan Achmad	2017	B			B
12.	Umiyati dan Queenindya Permata Faly	2015	B	B	B	B

Sumber : Penelitian terdahulu, diolah

Keterangan : TB: Tidak Berpengaruh

B: Berpengaruh



## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal), (Suwarno dan Muthohar, 2018). Menurut (Sari, 2018) teori sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor), (Suwarno dan Muthohar, 2018). Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak eksternal utamanya pihak investor dan kreditor. Secara mendasar motivasi *signalling* manajemen direalisasikan dengan mengambil kebijakan akrual yang bertujuan untuk persistensi laba (Sari dan Mubarak, 2020).

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat, maka informasi tersebut dapat

dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun, maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. Sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham. Dengan kata lain akan terdapat sebuah peluang besar yang berdampak baik untuk pengguna laporan keuangan, karena seorang manajer akan berusaha menunjukkan peluang yang mudah diraih oleh perusahaan di masa yang akan datang.

### **2.2.2 Kinerja Keuangan Perbankan Syariah**

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan, (Rosada, 2019). Dalam *Signalling Theory* menjelaskan bahwa, pentingnya pengukuran kinerja suatu perusahaan dan juga alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Dalam teori ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris, (Umiyati dan Faly, 2015). Selain itu, kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk menggambarkan sebuah kekuatan dari struktur keuangan perusahaan dan seberapa banyak asset yang tersedia sehingga perusahaan dapat meraih keuntungan.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan perbankan syariah adalah karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk

mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Tingkat *Return on Asset* (ROA) bank menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendanaan yang dimiliki untuk disalurkan pada setor pembiayaan yang potensial dan aman. Dengan demikian maka semakin tinggi rasio *Return on Asset* (ROA) yang dihasilkan maka semakin baik atau sehat kinerja bank tersebut, karena dengan meningkatnya *Return on Asset* (ROA) berarti telah terjadi peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah yang akan berdampak positif terhadap para stekholder seperti pemegang saham (Hellen dkk. 2019).

### **2.2.3 Metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*)**

Metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) merupakan metode yang terdapat pada penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 ke No. 13/1/PBI/2011. Peraturan ini menyempurnakan penilaian kesehatan bank, yang awalnya dengan kriteria CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity Market Risk*) berubah menjadi RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) sesuai dengan SE BI nomor 13/24/DPNP pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang merupakan petunjuk peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Peraturan tersebut serentak digunakan pada tanggal 1 Januari 2012. Peraturan tersebut serentak digunakan pada tanggal 1 Januari 2012. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor NOMOR 10/SEOJK.03/2014

tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib melakukan penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Bank dengan pendekatan Risk-based Bank Rating (RBBR). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dilakukan secara individual maupun konsolidasi, sedangkan penilaian Tingkat Kesehatan Unit Usaha Syariah dilakukan secara individual.

Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) yang telah disebutkan dalam Pasal 2 ayat (3) yang terdiri dari Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*). Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib melakukan penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Bank dengan pendekatan Risk-based Bank Rating (RBBR). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dilakukan secara individual maupun konsolidasi, sedangkan penilaian Tingkat Kesehatan Unit Usaha Syariah dilakukan secara individual.

#### **2.2.4 Faktor-Faktor Penilaian RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*)**

##### **Profil risiko (*Risk Profile*)**

Profil risiko merupakan penilaian inern dan penilaian terhadap kualitas dari penerapan manajemen risiko yang ada di dalam operasional bank. Penilaian untuk profil risiko digunakan dalam proses penerapan dan mengetahui kualitas dari 8 risiko operasional bank terhadap manajemen risiko, yaitu risiko pasar,

risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi (Sari dan Mubarak, 2020). Akan tetapi, fokus dari penelitian ini adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Masing-masing dari 8 risiko tersebut akan digolongkan kedalam Peringkat 1 (*Low*), Peringkat 2 (*Low to Moderate*), Peringkat 3 (*Moderate*), Peringkat 4 (*Moderate to High*), Peringkat 5 (*High*). Semua urutan peringkat tersebut mencerminkan risiko yang akan dihadapi. Semakin kecil peringkat tersebut akan mencerminkan bahwa semakin rendah risiko yang akan dihadapi (Yundi dan Sudarsono, 2018). Risiko operasional bank yang digunakan sebagai berikut:

#### **1. Risiko Kredit**

Risiko kredit dapat disebabkan karena adanya kegagalan debitur dari pihak lain pada saat memenuhi kewajibannya terhadap pihak bank. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya *Non Performing Financing* yang baik adalah batas maksimal 5%. *Non Performing Financing* (NPF) adalah Rasio perbandingan yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan manajemen pihak bank pada saat mengatasi kredit macet atau kredit bermasalah yang telah diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat. Artinya, jika rasio *Non Performing Financing* (NPF) semakin tinggi, maka kualitas produk dari pihak bank akan semakin buruk. Sebaliknya, semakin rendah nilai *Non Performing Financing* (NPF) akan semakin baik bagi kinerja perbankan (Khairuddin dan Achmad, 2017). Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

## 2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan sebuah risiko bank yang digunakan untuk menilai akibat dari ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Kewajiban tersebut berasal dari pendanaan arus kas dan aset yang likuid tanpa mengganggu kondisi dan aktivitas dari bank yang sehari-hari. Bank akan dianggap mempunyai aset yang likuid apabila mempunyai kecukupan uang tunai dan aset likuid lainnya. Risiko ini digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya (Anggraini dkk. 2015). Apabila suatu bank dapat memenuhi kebutuhan hutangnya, dapat memenuhi permintaan kredit tanpa terjadi penagguhan dan dapat memenuhi kewajiban hutangnya maka bank tersebut dinyatakan liquid. Likuiditas adalah keahlian melunasi hutang-hutang jangka pendek sebuah perusahaan. Pelunasan tersebut mempunyai waktu maksimal satu tahun, dengan syarat sejumlah total aktiva lancar yang dimiliki. Rasio yang digunakan adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR). *Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sebuah komposisi dari total pembiayaan yang telah diberikan, kemudian dibandingkan dengan total dana dari masyarakat dan bersumber dari modal sendiri yang digunakan. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menurut Bank Indonesia adalah minimal antara 80%-110%. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio *Financing to deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu

menyalurkan pembiayaannya dengan efektif). Selain itu, semakin tinggi rasio *Financing to deposit Ratio* (FDR) memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Karena sudah banyak dana dari masyarakat yang dialokasikan ke kredit. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 3. *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* adalah penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) (Zulfy. dkk 2020). Diharapkan dengan adanya *Good Corporate Governance* bisa mengelola dan mengendalikan perusahaan dalam melihatkan nilai tambah (*value added*) untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Pada saat pelaksanaan *Good Corporate Governance*, bank diharuskan secara berkala melaksanakan penilaian sendiri (*Self Assessment*). Faktor penilaian terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) adalah berdasar kepada tiga aspek, yaitu pertama, *Governance Structure* meliputi pelaksanaan penugasan dan pertanggung jawaban dari Dewan Direksi lalu termasuk juga pelaksanaan tugas komite. Kedua, *Governance Process* meliputi berbagai fungsi kepatuhan dari bank, pengolaan benturan kepentingan, pelaksanaan fungsi dari audit internal dan eksternal, implementasi manajemen risiko dan pengendalian internal, penyedia dana termasuk dana besar. Ketiga, *Governance Outcome* meliputi keterbukaan kondisi keuangan dan non keuangan. Lima ketentuan dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang harus terpenuhi yaitu *Transparancy* (keterbukaan), *Accountability*

(akuntabilitas), *Responsibility* (pertanggungjawaban), *Independency* (kemandirian) dan *Fairness* (Tarif) (Anggraini. dkk 2015). Parameter pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang digunakan dalam menilai faktor *Good Corporate Governance* (GCG) adalah:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- d. Penerapan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan bank
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit ekstern
- h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur besar (*large exposures*)
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), dan laporan internal
- k. Rencana strategis bank

Laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) terdiri atas:

- a. Transparansi pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bank
- b. Kesimpulan umum hasil *self-assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bank



Penilaian terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dikategorikan dalam lima peringkat, yaitu:

a. Peringkat 1

Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen bank.

b. Peringkat 2

Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

c. Peringkat 3

Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen bank.

d. Peringkat 4

Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen bank.

e. Peringkat 5

Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang secara umum tidak baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen bank. Urutan peringkat faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang lebih kecil mencerminkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang lebih baik.

#### 4. Rasio Rentabilitas (*Earnings*)

Rasio rentabilitas (*Earnings*) digunakan dalam proses mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. *Return on Asset* (ROA) sebagai sebuah indikator yang dapat membuktikan kemampuan dari manajemen saat mengelola aset-aset untuk mendapatkan keuntungan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar juga tingkat laba yang telah tercapai oleh bank dan bertambah baik pula posisi bank tersebut dari sisi

penggunaan aset. Sebaliknya apabila semakin kecil rasio ini maka dapat mengidentifikasi kurangnya manajemen bank terhadap pengelolaan aktiva yang diharapkan bisa meningkatkan suatu pendapatan dan menekan biaya (Wahasumiah dan Watie, 2018). Bank Indonesia menyatakan bahwa standar ideal *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 1,5%. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA).

Kinerja keuangan perbankan syariah sebagai variabel dependen dengan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan perbankan syariah adalah karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Tingkat *Return on Asset* (ROA) bank menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendanaan yang dimiliki untuk disalurkan pada setor pembiayaan yang potensial dan aman (Hellen dkk. 2019). Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA). Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

##### **5. Permodalan (*Capital*)**

Rasio permodalan (*Capital*) dapat berfungsi sebagai pengukur kemampuan bank syariah dalam menilai kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat berfungsi sebagai pengukur besar kecilnya kekayaan bank syariah dan kekayaan pemegang saham. Permodalan adalah termasuk faktor yang sangat

penting untuk bank syariah. Karena apabila bank syariah mempunyai faktor permodalan yang baik, maka akan berdampak pada bank syariah yang semakin lancar saat melakukan kegiatan operasional sehari-harinya. Diharapkan dapat mempermudah bank syariah untuk mencapai tujuan. Rasio permodalan (*Capital*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan permodalan bank untuk meminimalisir risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan syariah kurang dari batas ketentuan dari BI (8%), maka bank tidak efisien dalam mengelola biaya operasionalnya dan kinerja bank semakin tidak baik. Ketika kinerja bank tidak baik maka akan mempengaruhi pembiayaan pada bank. Oleh karena itu akan mengakibatkan pembiayaan bermasalah yang meningkat. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Perhitungan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) berpedoman pada ketentuan yang berlaku mengenai KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) bank umum berdasarkan prinsip syariah. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan tren KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum). Semakin tinggi angka rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan semakin baik posisi modal. Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan syariah jauh melebihi batas ketentuan dari BI yaitu (8%), maka bank tersebut tidak efisien dalam mengelola biaya operasionalnya dan kinerja bank semakin tidak baik. Ketika kinerja bank tidak baik maka akan

mempengaruhi pembiayaan pada bank. Oleh karena itu, akan mengakibatkan pembiayaan bermasalah meningkat (Khairuddin dan Achmad, 2017). Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

### **2.2.5 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah**

*Non Performing Financing* (NPF) adalah sebuah proses perbandingan dari kredit bermasalah yang pemiliknya adalah pihak bank dengan besarnya total dana yang nantinya akan disalurkan untuk menjadi kredit di kalangan masyarakat (Sari, 2018). Masalah dapat timbul akibat dari proses analisis kredit yang kurang tepat, kegagalan yang timbul dalam kegiatan ekonomi dan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Dalam penelitian ini *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yaitu semakin besar *Non Performing Financing* akan memperburuk kinerja keuangan bank. Karena dana yang tidak dapat di tagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aset produktif lain. Begitu sebaliknya, semakin rendah nilai *Non Performing Financing* (NPF) akan semakin baik bagi kinerja keuangan perbankan. Hasil positif ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah baik dalam *Non Performing Financing* (NPF). Dengan kata lain, tingkat gagal bayar yang disalurkan oleh perbankan syariah rendah.

Menurut teori sinyal (*Signalling Theory*) dapat disebabkan akibat dampak dari adanya asimetri informasi. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri (Suwarno dan Muthohar, 2018). Oleh karena itu kinerja keuangan bank merupakan salah satu komponen penting. Jika *Non Performing Financing* (NPF) tinggi maka dapat dikatakan sebagai sinyal jelek, karena menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah buruk. Akibatnya dapat menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) rendah maka dapat dikatakan sebagai sinyal baik, karena kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan riset empiris yang dilakukan oleh (Rahman dan Santoso (2020), Suwarno dan Muthohar (2018), Welly (2018), Khairuddin dan Achmad (2017) serta Umiyati dan Faly (2015) menyebutkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

#### **2.2.6 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur komposisi dari jumlah pembiayaan yang telah diberikan. Kemudian dibandingkan dengan total dana dari masyarakat dan modal sendiri yang dikeluarkan (Kasmir, 2015: 319). Dengan demikian apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat, selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan bank untuk memanfaatkan dana dalam memperoleh laba. Tingkat *Financing to Deposit Ratio*

(FDR) dapat membuktikan bahwa kemampuan manajemen bank syariah dalam menyalurkan pendanaan ke pembiayaan. Risiko ini digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Apabila suatu bank dapat memenuhi kebutuhan hutangnya, dapat memenuhi permintaan kredit tanpa terjadi penagguhan dan dapat memenuhi kewajiban hutangnya maka bank tersebut dinyatakan liquid. Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan persentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Dalam penelitian ini *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yaitu apabila bank mampu menyediakan dana & menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah.

Teori sinyal (*Signalling Theory*) dapat digunakan dalam kinerja keuangan karena dapat menggambarkan sebuah kekuatan dari struktur keuangan perusahaan dan seberapa banyak asset yang tersedia sehingga menganalisis kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Berdasarkan riset empiris yang dilakukan oleh Kharisma dan Anam (2019), Rima dan Muthohar (2018), Welly (2018), Karim dkk. (2018) serta Umiyati dan Faly (2015) menyebutkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

## 2.2.7 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja

### Keuangan Perbankan Syariah

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebuah tata kelola manajemen bank yang telah sesuai dengan aturan Bank Indonesia. Diharapkan dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) bisa mengelola dan mengendalikan perusahaan dalam melihatkan nilai tambah (*value added*) untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Pada saat pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), bank diharuskan secara berkala melaksanakan penilaian sendiri (*Self Assessment*). Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum syariah merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan 5 (lima) prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran, (Agustina, 2017). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah mekanisme penting yang diharapkan dapat mendorong praktik bisnis yang sehat. Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), (Mulazid, 2016).

Menurut teori sinyal (*Signalling Theory*) nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Dengan digunakannya pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG), diharapkan dapat melihat tata



kelola manajemen bank yang baik. Selain itu diharapkan bisa mengelola dan mengendalikan perusahaan dalam melihat nilai tambah (*value added*) untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Jika semakin kecil peringkat bank, maka bank tersebut sudah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik. Oleh karena itu dapat disebut dengan sinyal baik. Sebaliknya, jika semakin besar peringkat bank, maka bank tersebut belum dapat menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik. Oleh karena itu dapat disebut dengan sinyal jelek. Berdasarkan riset empiris yang dilakukan oleh (Rahman dan Santoso (2020), Rima dan Muthohar (2018), Sari (2018), Karim dkk. (2018) serta Umiyati dan Faly (2015) menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

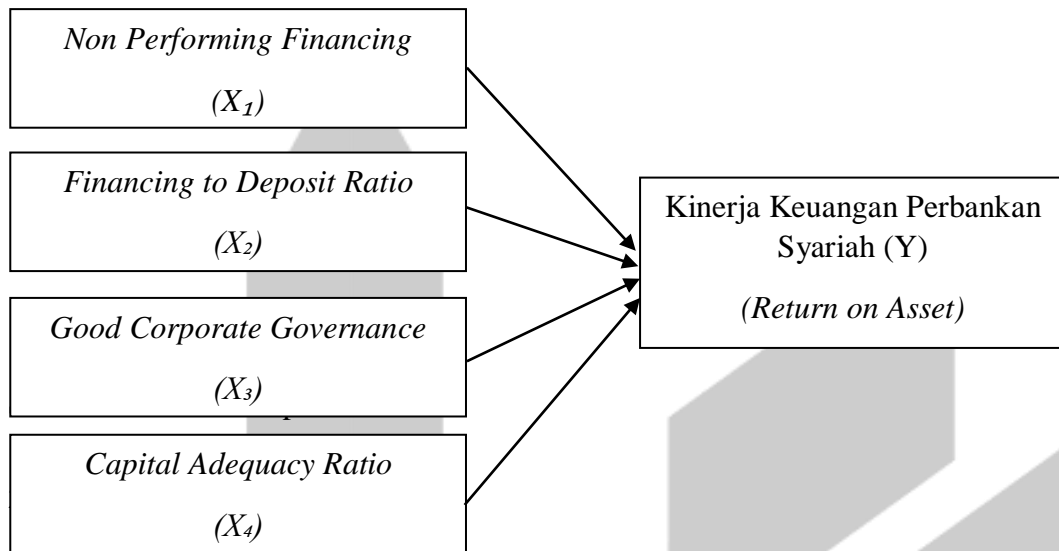
### **2.2.8 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah penilaian yang digunakan untuk mengetahui sebuah tingkat kecukupan dan pengelolaan permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diartikan sebagai besarnya total kecukupan modal minimum. Diperlukan dalam menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat membuktikan bahwa sejauh mana kemampuan permodalan bank untuk meminimalisir risiko kegagalan kredit yang akan terjadi. Semakin tinggi angka rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka bank tersebut semakin sehat.

Menurut teori sinyal (*Signalling Theory*) perusahaan yang mempunyai kualitas baik akan dengan sengaja untuk memberikan sinyal kepada nasabah, sehingga dapat membedakan perusahaan yang baik dan buruk. Modal yang dimiliki oleh bank pada dasarnya harus mencukupi untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan syariah kurang dari batas ketentuan dari BI yaitu (8%) maka, dapat dikatakan sebagai sinyal jelek. Karena bank tersebut tidak efisien dalam mengelola biaya operasionalnya dan kinerja bank semakin tidak baik. Ketika kinerja bank tidak baik maka akan mempengaruhi pembiayaan pada bank. Oleh karena itu, akan mengakibatkan pembiayaan bermasalah meningkat. Berdasarkan riset empiris yang dilakukan oleh (Rahman dan Santoso (2020), Kharisma dan Anam (2019), Taufik Akbar (2018), Rima dan Muthohar (2018), Welly (2018), Karim dkk. (2018), Khairuddin dan Achmad (2017) serta Umiyati dan Faly (2015) menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Dapat dilihat berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Oleh sebab itu hubungan antar variabel independen dan variabel dependen di gambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan yang sudah dijelaskan dari kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu maka disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

H<sub>2</sub>: *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

H<sub>3</sub>: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

H<sub>4</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.